**KARAKTER GOTONG ROYONG MELALUI PROFIL PELAJAR
PANCASILA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 01 PABELAN
KECAMATAN KARTASURA KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN
AJARAN 2024/2025**

Achmad Fauzan Al Atsary¹, Koko Prasetyo²
ossa.perisaidiri@gmail.com¹, kokoprst@gmail.com²
Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang dengan sebuah fenomena bentuk Pengembangan dan Penerapan Karakter Gotong royong Melalui Profil Pelajar Pancasila Kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Pabelan. Dalam hal ini peneliti melihat adanya upaya atau cara sekolah dalam mengembangkan penerapan karakter peduli sosial gotong royong dengan melalui pembelajaran Profil Pelajar Pancasila (P5). Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan Penerapan Karakter gotong royong melalui Profil Pelajar Pancasila Kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Pabelan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2024/2025. Metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pabelan 01 Katasura Sukoharjo dari bulan April sampai Mei 2025. Subyek penelitian ini adalah Guru Kelas V dan Siswa Kelas V serta informan adalah Kepala Sekolah. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan Dokumentasi. Keabsahan data yang diperoleh menggunakan Triangulasi Teknik dan Triangulasi Sumber sedangkan Analisis Data menggunakan beberapa tahapan yang dilakukan peneliti yakni Kondensasi data, Tampilan data, dan Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi.

Kata Kunci: : Karakter, Gotong Royong, Profil Pelajar Pancasila.

ABSTRACT

This research is in the background with a phenomenon in the form of Character Development and Implementation of Gotong Royong Through the Pancasila Student Profile of Class V State Elementary School 01 Pabelan. In this case, the researcher sees an effort or way for schools to develop implementation the character of social care and mutual cooperation through learning the Pancasila Student Profile (P5). The purpose of this study is to describe the Implementation of Mutual Cooperation Character through the Pancasila Student Profile Class V State Elementary School 01 Pabelan, Kartasura District, Sukoharjo Regency for the 2024/2025 Academic Year. The research methodology used is qualitative descriptive. This research was carried out at SDN Pabelan 01 Katasura Sukoharjo from April to May 2025. The subjects of this research are Class V teachers and Class V students and the informant is the Principal. Data collection is carried out by interviews, observations, and documentation. The validity of the data obtained uses Triangulation Techniques and Source Triangulation while Data Analysis uses several stages carried out by the researcher, namely data condensation, data display, and Drawing Conclusions or Verification.

Keywords: *Character, Gotong Royong, Pancasila Student Profile.*

PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar kita. Lingkungan hidup adalah sebuah kesatuan ruang dengan segala benda dan makhluk hidup di dalamnya termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi keberlangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup yang lainnya. Karakter peduli sosial menjadi salah satu karakter yang wajib dikembangkan di Negara Indonesia, hal ini disampaikan Sari dari hasil risetnya, bahwa pemantapan watak (karakter) pada diri peserta didik harus dilakukan secara maksimal sehingga mendukung dalam memperkuat jati diri bangsa yang peduli tanpa memandang ras dan budaya atau bahkan agama. Beberapa program yang dimasukkan mulai dari penguatan identitas ke-Indonesiaan dalam pelajaran pendidikan kewarganegaraan,

ekstrakurikuler, keteladanaan (contoh), serta kejadian spontanitas (membantu korban bencana/orang membutuhkan) yang mengarah pada kepekaan peduli sosial siswa (M, S. Y. 2016) dalam (Arif M, R. J. 2021).

Salah satu karakter peduli sosial dan yang sekaligus saya fokuskan pada penelitian ini adalah Gotong royong. Gotong royong adalah sikap atau perilaku manusia dalam menyelesaikan suatu masalah atau pekerjaan dengan cara bersama-sama. gotong royong adalah cara dimana mengerjakan suatu pekerjaan itu menjadi lebih mudah, selain lebih mudah juga dapat mempercepat waktu penyelesaiannya. Gotong royong menjadi salah satu karakter atau sikap yang harus ditanamkan dan di ajarkan sejak dini, dalam masa modern atau kurikulum sekarang ini gotong royong masuk dalam salah satu program profil pelajar pancasila. Tradisi gotong royong sudah ada di Pulau Jawa sejak zaman kuno. Semua orang yang ingin melakukan sesuatu harus didasarkan pada prinsip kekeluargaan dan demokratis untuk mencapai keputusan bersama, dan masyarakat akan dilibatkan dalam pengambilan keputusan. Karena gotong royong pada dasarnya adalah bentuk kerja sama untuk mencapai tujuan bersama, gotong royong sudah ada sejak zaman dahulu.

Karakter peduli sosial merupakan tindakan atau tingkah laku yang memperhatikan sesuatu dengan tujuan untuk membantu menyelesaikan permasalahan sosial yang ada di sekolah. Karakter peduli sosial mulai memudar dikalangan peserta didik, terbukti dari munculnya beberapa penyimpangan yang tidak lain disebabkan karena kurangnya penanaman sikap peduli sosial antar peserta didik sehingga menimbulkan sikap egois, tidak peduli pada keadaan teman, kurangnya rasa peduli dalam menolong teman yang membutuhkan pertolongan, perkelahian antar siswa, bahkan aksi bullying. Selain itu, sikap kepedulian sosial cenderung menipis karena didukung oleh faktor arus perubahan sosial yang cenderung masif yang diakibatkan arus modernisasi serta interaksi antar seseorang hanya didasari kepentingan semata. Maka dari hal diatas, sejatinya karakter peduli sosial khususnya karakter gotong royong begitu penting untuk ditanamkan melalui pendidikan di sekolah agar dapat menciptakan peserta didik yang berbudi pekerti luhur nan cerdas sehingga terhindar dari penyelewengan atau penyimpangan norma yang berlaku di masyarakat. Untuk menjawab permasalahan yang ada dan yang akan dibahas pada Bab IV pembahasan, maka peneliti menggunakan teori Thomas Lickona. Menurut Thomas Lickona, karakter terdiri dari 3 bagian yang saling berkaitan, yaitu pengetahuan tentang moral(moral knowing), perasaan (moral feeling), dan perilaku bermoral (moral action/behavior). Oleh karena itu, dalam membentuk atau mengembangkan karakter yang efektif adalah dengan melibatkan ketiga aspek tersebut. Selain itu, karakter adalah otot-otot yang sudah terbentuk, yang berkembang dengan melalui proses yang panjang latihan dan kedisiplinan yang di lakukan setiap hari (Ningsih, T. 2016).

Sekolah Dasar Negeri Pabelan 01 merupakan salah satu sekolah dasar yang menerapkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran. Karakter gotong royong menjadi salah satu aspek yang ditekankan dalam berbagai kegiatan sekolah. Melalui kerja sama dalam kelompok belajar belajar, kegiatan ekstrakurikuler, hingga akses sosial yang melibatkan siswa. nilai gotong royong wajib di tanamkan dan di emplementasikan dalam keseharian peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumahnya. Kemendikbud sebagai kementerian yang menaungi dunia pendidikan, telah merancang upaya-upaya dan kebijakan-kebijakan untuk mengatasi problematika ini, salah satunya ialah gagasan sekolah penggerak yang akan mewujudkan profil pelajar pancasila. Profil yang dimaksud ialah berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebhinekaan global. Enam hal tersebut sebagai indikator atau elemen profil pelajar pancasila (Rusnaini, R. R. 2021).

Sebagai peneliti guna melanjutkan untuk hasil penelitian, perlu melihat secara langsung kondisi sebenarnya terjadi di sekolah. Kondisi ini nyata dan terjadi di SD Negeri Pabelan 01 Kartasura Sukoharjo, bahwa masih banyak siswa yang mempunyai sikap atau karakter gotong royong yang rendah. Ada beberapa temuan saat observasi yang dapat diartikan bahwa karakter

peduli sosial siswa kelas V SDN Pabelan 01 awalnya masih rendah yaitu masih adanya bullying, sikap individu, kerjasama yang masih kurang, rasa ingin menang sendiri, dan rendahnya rasa solidaritas dan kebersamaan diantara siswa. SD Negeri Pabelan 01, Kartasura, Sukoharjo berupaya untuk melaksanakan penguatan karakter dalam setiap proses pembelajaran kepada siswanya. Melalui penguatan karakter gotong royong diharapkan mampu membentuk jiwa dermawan, jiwa bekerja sama dan jiwa saling membantu satu sama lain dan jiwa peduli sosial yang tinggi dan yang baik pada siswa di SD Negeri Pabelan 01, Kartasura, Sukoharjo baik pada saat mereka sedang menuntut ilmu di Sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat. Dapat pula menanamkan serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu kegiatan yang dilakukan untuk menguatkan karakter gotong royong yaitu pada pembelajaran P5 dengan sering membiasakan membentuk kelompok dan menguatkan rasa kerja sama diantara peserta didik dalam setiap kelompok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Moelong (2009) yang dimaksud penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian menggunakan metode deskriptif dan melalui pendekatan kualitatif. Artinya peneliti mampu menguraikan secara mendalam tentang ucapan, tulisan, perilaku seseorang, peneliti mampu lebih detail dalam mengutarakan dan menggambarkan fakta-fakta yang telah ditemukan secara sistematis. Penggunaan metode penelitian deskriptif fakta melalui berbagai informasi yang didapat dari subjek maupun informan penelitian mengenai Karakter Gotong Royong melalui Profil Pelajar pancasila Kelas V di SD Negeri Pabelan 01 Kartasura Sukoharjo. Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber, sedangkan teknik analisis data menggunakan beberapa tahapan yaitu kondensasi data, tampilan data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh setelah peneliti memperoleh data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti melakukan interpretasi hasil penelitian sesuai data yang terkumpul selama penelitian di SDN Pabelan 01 Kartasura Sukoharjo untuk menjelaskan lebih lanjut. Sebuah lembaga pendidikan saat ini tidak hanya mengajarkan pembelajaran akademik saja, akan tetapi juga memberikan fasilitas kegiatan penunjang non akademik yaitu profil pelajar pancasila atau P5 dan mendidik karakter para peserta didik. P5 adalah kegiatan kokurikuler yang dirancang untuk memperkuat kompetensi dan karakter siswa sesuai dengan profil pelajar pancasila. Kegiatan P5 ini sendiri guna mengikuti perkembangan zaman dan dapat memotivasi siswa agar lebih senang dalam mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah, yaitu dengan memberikan pembelajaran dan kegiatan yang menarik dan mendidik, salah satunya pada profil pelajar pancasila ini mengadakan beberapa kegiatan yang sangat menarik contohnya kerja bakti di Sekolah, bakti sosial, menghias kelas, menanam pohon bersama-sama. Kegiatan – kegiatan seperti itulah yang harus selalu di berikan dan di ajarkan kepada para siswa, agar para siswa menjadi lebih senang dan mudah memahami pelajaran apa yang telah diberikan. Terutama pada pendidikan karakter peduli gotong royong, karakter tersebut memang harus ditanamkan sejak dini, yang dimana para siswa dapat membiasakan karakter – karakter yang baik sejak dini hingga besar nanti. Gotong royong menjadi salah satu indikator dari program kementerian pendidikan dan budaya yaitu profil pelajar pancasila. Gotong royong sendiri memiliki tiga indikator yaitu kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggali informasi tentang bagaimana karakter gotong royong melalui profil pelajar pancasila kelas V Sekolah dasar negeri Pabelan 01

Kartasura. Semua data yang didapatkan peneliti selama penelitian, peneliti mengumpulkan data beserta analisis dan pembahasannya sebagai berikut:

1. Penerapan Karakter Gotong Royong Melalui Profil Pelajar Pancasila Kelas V Sekolah Dasar Negeri Pabelan 01 Kartasura Tahun Ajaran 2024/2025

Berdasarkan temuan yang ada di ketahui penanaman sikap gotong royong siswa kelas V melalui kegiatan profil pelajar pancasila di Sdn Pabelan 01 Kartasura Tahun Ajaran 2024/2025 yaitu; a) melalui pembiasaan seperti mengucapkan salam, tegur sapa, membayar infaq, kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah, menjenguk teman yang sedang sakit, saling membantu jika teman yang lainnya merasa kesulitan, saling memberikan rasa peduli antar sesama; b) melalui kegiatan latihan rutin misalnya siswa dilatih untuk saling kerja sama dan saling membantu dalam pembuatan pionering, mendirikan tenda, membersihkan kelas dan lingkungan sekolah dan membuat hiasan kelas kemudian simulasi pertolongan pertama pada kecelakaan; c) dan seperti yang sudah difokuskan dalam penelitian yaitu melalui kegiatan Profil pelajar pancasila, yang dimana kegiatan ini sudah menjadi kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh pemerintah dan Sdn Pabelan 01.

2. Kendala dalam Penerapan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar Negeri Pabelan 01

Menurut penjelasan dari narasumber dan dari data hasil wawancara, penulis dapat menuliskan beberapa kendala yang ada pada siswa kelas V SDN Pabelan 01 terhadap karakter gotong royong, berikut kendala dalam karakter gotong royong di SDN Pabelan 01:

- a. Masih kurangnya kesadaran individu sebagian siswa belum memiliki kesadaran tinggi untuk bekerja sama dalam kegiatan kelompok. Mereka cenderung mementingkan diri sendiri dan belum memahami pentingnya gotong royong dalam kehidupan bersama.
- b. Kurangnya teladan dari lingkungan keluarga, yaitu belum secara konsisten memberikan contoh perilaku gotong royong. Kurangnya teladan ini membuat siswa tidak terbiasa dengan nilai-nilai kebersamaan.
- c. Pengaruh Gadget dan Media Sosial. Anak-anak lebih banyak terfokus pada aktivitas individual melalui gadget, sehingga interaksi sosial dan kebiasaan bekerja sama secara langsung menjadi menurun dan melemah.
- d. Perbedaan latar belakang siswa latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi yang berbeda-beda kadang mempengaruhi cara siswa berinteraksi dan bekerjasama. Ini bisa memicu sikap eksklusif dan kurangnya solidaritas.

Dengan demikian, adanya kegiatan profil pelajar pancasila atau P5 sangat berpengaruh dan bermanfaat bagi para pendidik dan para siswa khususnya siswa kelas V SDN Pabelan 01, yang mana pada awalnya para siswa masih sangat kurangnya dalam sikap bergotong royong dan kepedulian sosial lalu dengan adanya program pelajar pancasila ini dapat membantu menumbuhkan dan mengembangkan sikap karakter gotong royong dan peduli sosial pada siswa kelas V SDN Pabelan 01 Kartasura.

3. Sikap Kolaborasi, Kepedulian, dan Berbagi yang Muncul Pada Diri Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Pabelan 01

Terkait dengan profil pelajar pancasila itu sendiri, memiliki enam indikator tersebut ialah berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebhinekaan global. Salah satu elemen P5 tersebut yang menjadi fokus penelitian ialah gotong royong. Gotong royong memiliki 3 indikator atau kunci, ialah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. Ketiga elemen tersebut menjadi acuan peneliti untuk mencari data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan profil pelajar pancasila atau P5 dapat mengembangkan karakter gotong royong di dalam diri masing-masing siswa kelas V SDN Pabelan 01 Kartasura Sukoharjo. Banyak kegiatan yang dilakukan siswa dalam P5 tersebut. Adapaun yang diamati adalah karakter Gotong royong. Peneliti mengkaitkan variabel karakter gotong royong ini

dengan profil pelajar pancasila. Profil pelajar pancasila memiliki Enam Elemen atau indikator, yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak Mulia, 2) Mandiri, 3) bernalar kritis, 4) berkhembar Global, 5) bergotong royong, 6) kreatif. Nah saya sebagai peneliti mengkaitkan variabel gotong royong dengan elemen gotong royong pada profil pelajar pancasila. Elemen gotong royong tersebut memiliki Tiga indikator, yaitu Kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. Ketiga indikator inilah yang peneliti jadikan acuan atau landasan dasar pada observasi, wawancara, dan dokumentasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan tentang karakter gotong royong melalui profil pelajar pancasila kelas V SDN Pabelan 01 Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo tahun ajaran 2024/2025 dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan dan Penerapan kegiatan Profil Pelajar Pancasila atau P5 di SDN Pabelan 01 dapat mengembangkan Karakter gotong royong dan peduli sosial pada siswa kelas 5 dengan melalui kegiatan-kegiatan P5 yang diprogramkan oleh bapak ibu guru. Pada kegiatan P5 yang dilaksanakan ada beberapa kegiatan yang dimana siswa mampu melaksanakannya dengan baik dan bergotong royong. Dengan melalui beberapa kegiatan yang diberikan bapak dan ibu guru saat proses pembelajaran berlangsung siswa mampu melatih dan mengembangkan jiwa gotong royong, seperti saat gotong royong membersihkan kelas dan halaman sekolah siswa mampu dan merasa senang ketika melakukannya bersama sama dengan temannya. Karakter Gotong Royong dapat ditunjukkan oleh siswa kelas V Sdn Pabelan 01 ketika kegiatan P5 berlangsung, yang berarti kegiatan-kegiatan P5 atau profil pelajar pancasila ini sangat penting dan sangat mampu dalam mengembangkan karakter atau jiwa gotong royong siswa Kelas V Sdn Pabelan 01 Kartasura Sukoharjo. Dan Masih terdapat beberapa kendala dalam penerapan karakter gotong royong pada siswa kelas 5 SDN Pabelan 01 Kartasura seperti perbedaan latar belakang siswa dan kurangnya kesadaran sebagian siswa untuk bekerja sama. Meski begitu, upaya terus dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi kendala tersebut, antara lain dengan pembinaan rutin, kerjasama dengan orang tua, dan pemberian motivasi kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2022). Penerapan Teori Belajar Behaviorisme Dalam Pembelajaran (Studi Pada Anak). *Jurnal Gender dan Anak*, 15(1).
- Arif M, R. J. (2021). Meningkatkan Karakter Peduli Sosial Siswa SD Melalui Pembiasaan Tri Hita Karana. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 992-1002.
- B, M. M., & Johnny., H. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Beverly Hills: Sage Publicatin.
- B. Miles Mattew dan A. Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif* (terj. Tjejep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI-Press.
- Helaluddin, H. W. (2019). *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- M, S. Y. (2016). Penanaman karakter peduli sosial pada siswa sekolah dasar. *Omah Jurnal Sunan Girl*, Vol 13 No 2.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Moelong. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Musfah. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Nawawi, H. (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Ningsih, T. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Perspektif di Sekolah . *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 16(2), 235-254.
- Nugroho, P. (2015). Pandangan Kognitivisme dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2).
- Nurhadi, N. (2020). Transformasi Teori Kognitivisme dalam Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(1), 16-34.

- Nurhayani, S. A.-D. (2022). Teori Belajar dan Pembelajaran. Banguntapan, Bantul, Yogyakarta: CV Gerbang Media Aksara (Anggota IKAPI).
- Nurhayani, S. A.-D. (2022). Teori Belajar dan Pembelajaran. Banguntapan, Bantul, Yogyakarta: CV Gerbang Media Aksara (Anggota IKAPI).
- Rakhmawati D, R. Z. (2018). Peran Program Adiwiyata dalam Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Siswa: Studi Kasus di SMK Negeri 02 Semarang. USEJ: Unnes Science Education Journal, 5(1), 1148-1154.
- Rakhmawati, D. P. (2018). Peran Progam Adiwiyata dalam Karakter Peduli Lingkungan Siswa: Studi Kasus di SMK Negeri 2 Semarang. USEJ: Unnes Science Education Journal, 5(1), 1148-1154.
- Randi. (2018). Teori Penelitian Terdahulu. Jakarta: Erlangga.
- Rusnaini, R. R. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. Jurnal Ketahanan Nasional, 27(2), 230.
- Stedje, L. B. (2010). Nuts and bolts of character Education. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1-19.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wahab, G. &. (2021). Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran. Indramayu: Penerbit Adab.